

*Batusangkar International Conference 19, October 14-15 2017*

---

## STRATEGI MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAERAH KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU MELALUI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT)

**Yetti Afrida Indra, Yunida Een Fryanti, Lucky Auditya, Herlina Yustati,  
Evan Stiawan**

Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu  
Jalan Raden Patah, Kelurahan, Pagar Dewa, Selebar, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu  
65144

e-mail : Yetti.afrida25@gmail.com



### ABSTRACT

*The current regional economy has not shown rapid growth. Poverty Severity Index (P2) According to BPS-Statistics of Bengkulu Province, 2005-2016 reached 1.09%, especially in rural areas of Seluma District in Bengkulu province. One of the causes of poverty in the region is the number of unemployed increases. The important role of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) on the economy of Bengkulu in particular rural communities gives a positive view that the development and financing of small businesses, help break the dependence on loan sharks, maintain the economic justice of the community. This study aims to determine the strategy of increasing the economy through financial institutions BMT As-Salam in the Village New Location Seluma District and develop some products that can be accessed by people around BMT As-Salam. The type of this research is descriptive qualitative that is research about data collected and expressed in the form of words and pictures, words arranged in sentence, for example sentence result of interview between researcher and informandata analysis simultant with data collecting, interpretation, and writing of research result .The results of this study is based on the results of analysis and discussion that has been done, it can be concluded that the role of BMT in the economy provides guidance and funding of small businesses, helping to relinquish dependence on moneylenders, maintaining economic justice community with a uniform distribution and make the community to be able to apply sharia-based economy, whose ultimate goal in the role of BMT is to improve people's living standards and also increase economic growth in Indonesia*

**Keywords:** Strategy, Economy, Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan pelaku-pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan ekonomi melalui jasa *financial* (keuangan), baik itu jasa keuangan konvensional maupun jasa keuangan syariah.

Indikator pertumbuhan ekonomi bisa kita lihat dari beberapa faktor. Indikator perekonomian adalah data yang digunakan untuk menentukan perkembangan ekonomi suatu negara yang dikeluarkan oleh pemerintah di negara bersangkutan. Indikator ekonomi digunakan sebagai pertanda tentang perkembangan pembangunan di masa lampau maupun untuk masa mendatang. Pertumbuhan ekonomi saat ini belum diimbangi dengan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi untuk meningkatkan ekonomi pada masyarakat itu sendiri (Budiyanto, Arif, 2004). Kemiskinan merupakan hal yang sangat momok bagi penghambatan

pembangunan nasional yang sering kali dihadapi oleh setiap negara berkembang, artinya semakin tinggi tingkat kemiskinan maka pertumbuhan ekonomian di negara akan mengalami dampak depresi. Setiap negara akan selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa bangsanya kepada kehidupan yang lebih baik. Setiap pemerintahan akan mengukur keberhasilan perekonomian negaranya dengan berbagai metode atau indikator dalam perubahan perekonominya yaitu pendapatan nasional riil, pendapatan riil kapita, kesejahteraan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran, yang dikatakan sejahtera ialah masyarakat mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang diukur dengan pendapatan selain itu juga adanya kelancaran distribusi barang dan jasa.

Peningkatan jumlah penduduk miskin di Bengkulu tahun 2015 -2016 disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya (Data bps Bengkulu tahun 2016) yaitu:

- a. Inflasi selama periode September 2015 – Maret 2016 meningkat menjadi 0,79 persen, dari 0,14 persen pada periode sebelumnya (Maret 2015 – September 2016).
- b. Harga beli hasil perkebunan mengalami penurunan,
- c. Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan yaitu dari 6,23 persen pada Agustus 2015 menjadi 6,39 persen pada Februari 2016.
- d. Demikian pula Pertumbuhan Ekonomi melambat, yaitu dari 8,40 persen pada Triwulan III 2015 menjadi 8 persen pada Triwulan I 2016.

Usaha dalam penanggulangan kemiskinan ini dapat dilakukan, antara lain dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri, diantaranya adalah peningkatan peran lembaga keuangan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat yang jauh dari perkotaan untuk berbagai aspek di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk produktif.

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga (Baihaqi Abd. Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, *ed.*, 2000) Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).

BMT muncul untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai supporting funding untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dirasakan telah membawa manfaat finansial bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak bankable dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, itulah sebabnya perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya.

Desa lokasi baru kecamatan air periukan kabupaten seluma adalah salah satu contoh masyarakatnya yang masih dalam kategori miskin. Kegiatan perekonomian pada desa lokasi baru yaitu bekerja sebagai petani, buruh harian, mengolah hewan peliharaan, membuka toko manisan kecil, membuat usaha makanan kecil. Kegiatan perekonomian saat ini masih dirasa kurang berkembang dikarenakan kurangnya kemampuan masyarakat untuk mengolah hasil usaha.

Dengan adanya kehadiran BMT dapat membantu dalam mananggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pengusaha kecil mikro, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan solusi bagi penanggulangan kemiskinan melalui dengan program UMKM yang dibuat oleh pemerintah dan ditujukan untuk daerah-daerah atau wilayah yang taraf kehidupan masyarakat masih dikatakan golongan menengah kebawah, maka dalam penulis ini akan membahas tentang bagaimana peranan BMT terhadap peningkatan perekonomian wilayah khususnya perekonomian Desa Lokasi Baru

Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu melalui UMKM untuk menanggulangi jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Bengkulu.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan masyarakat tentang BMT di Kabupaten seluma desa lokasi baru kecamatan air periukan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi masalah perekonomian masyarakat di desa lokasi baru kecamatan air periukan?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa lokasi baru kecamatan air periukan?

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Melalui pendekatan penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai profesionalisme di kalangan praktisi BMT di Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian dalam hal ini adalah praktisi BMT di wilayah Kabupaten Banyumas.

### **Teknik Penggalan Data**

Penggalan data primer digunakan beberapa teknik (Sufren & Yonathan, 2013) yaitu:

- a. Teknik Observasi dengan melalui penelusuran informasi dari berbagai sumber data yang terdiri dari: informan, tempat dan peristiwa yang ada. Sumber tempat dan peristiwa yang digunakan sebagai fokus observasi meliputi BMT As- Salam yang berada di desa lokasi baru air periukan kecamatan seluma Bengkulu.
- b. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang diperoleh dari BMT ataupun yang berada di luar BMT, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian dilakukan dengan cara melakukan telaah pustaka, yakni mengumpulkan beberapa kajian dan literatur yang membahas tentang masalah lembaga keuangan syariah. Beberapa data juga diperoleh melalui koran/kliping, *searching* di internet, dan literatur ilmiah lainnya.

- c. Teknik wawancara  
Wawancara (*in-dept interview*) akan dilakukan secara terbuka, bebas dan terfokus pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data melalui wawancara akan menggunakan catatan alat perekam (*recorder*) untuk membantu peneliti dalam mengurangi kesalahan dan merekam informasi secara utuh. Untuk membantu pengamatan lapangan akan digunakan catatan lapangan (*field note*) dan alat pemotret. Sedangkan untuk menghindari ketidakpercayaan data akan digunakan teknik triangulasi sumber data yakni dengan mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda mengenai masalah yang sama. Untuk mendapatkan kebenaran informasi setiap informan dilakukan *recheck* hingga data terakhir hasil wawancara mencerminkan reliabilitas data.

Dari hasil penelitian dalam penelitian ini, tingkat pemahaman masyarakat pada BMT masih rendah. Adapun fungsi BMT (Ridwan, 2004: 448) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi profesional dan islami sehingga

semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

- c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Menjadi perantara keuangan antara *gharim* (yang berhutang) sebagai *shahibul maal* dengan *duafa* sebagai *mudharib*, terutama untuk dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dll.
- e. Menjadi perantara keuangan antara pemilik dana baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana untuk pengembangan usaha produktif.

Manfaat dan Tujuan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Sebagai lembaga pengelola dana masyarakat dalam skala kecil dan menengah, menawarkan pelayanan jasa dalam bentuk kredit dan pembiayaan kepada masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelayanan BMT (Ridwan, 2004: 41), antara lain:

- a. Meraih keuntungan bagi hasil dan investasi dengan cara syariah.
- b. Pengelolaan dana berdasarkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan akan menjadikan setiap simpanan dan pinjaman di BMT aman baik secara syari'i maupun ekonomi.
- c. BMT dan masyarakat dapat berperan membangun citra perekonomian yang dikelola umat Islam.
- d. Menggairahkan usaha-usaha kecil produktif dan membebaskan mereka dari jeratan rentenir.
- e. Partisipasi positif bagi kemajuan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan Islam termasuk di dalamnya BMT.

Adapun peranan BMT antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini biasa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi Islami.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

### **Prinsip Utama BMT**

Dalam melaksanakan usahanya BMT, berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata
- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai sepiritual dan moral menggerakkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlak mulia
- c. Kekeluargaan yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi
- d. Kebersamaan yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antara semua elemen BMT
- e. Kemandirian yakni mandiri diatas golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.

### **Strategi Bmt Pengembangan Perekonomian Masyarakat**

Peranan BMT dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan dampak positif, hal ini disebabkan BMT menegakan prinsip-prinsip syariah yang telah memberikan kesejukan dan ketenangan baik bagi para pemilik dana maupun pengguna dana, selain memberikan dampak positif untuk perkembangan BMT sangat signifikan mulai terbentuknya BMT tahun 1998 yang berjumlah 1.957, tahun 2001 BMT dan untuk tahun 2009 BMT sudah mencapai 4.000an.

Strategi BMT dalam rangka pengembangan perekonomian masyarakat menurut Ridwan yaitu:

- a. BMT seharusnya berkonsentrasi pada pengelolaan pinjaman- pinjaman bernilai kecil kepada usaha-usaha mikro dan kecil (di bawah 50 juta). Pada nasabah yang membutuhkan jumlah pinjaman lebih besar sebaiknya mendapatkan pembiayaan dari bank-bank.
- b. BMT seharusnya menyelenggarakan program-program pelatihan bisnis/kewirausahaan secara berkala bagi anggota-anggotanya, kegiatan ini akan membantu meningkatkan modal sosial yang diperlukan guna pengembangan BMT lebih lanjut.
- c. Dapetermen koperasi seharusnya memperkasai kegiatan-kegiatan merancang dan mendanai program-program peningkatan kemampuan bagi BMT yang sesuai dengan sifat-sifat kelembagaannya yang unik dan tujuan sosialnya
- d. Upaya-upaya untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat agar giat memecahkan masalah melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif masih lemah
- e. Departemen koperasi seharusnya menghimpun pedoman informasi wilayah yang memuat keterangan mengenai BMT-BMT yang ada dan menonjolkan berbagai strategi bisnis, produk dan jasa BMT- BMT termuka
- f. Dinas koperasi dan departemen koperasi seharusnya memperjuangkan peran yang lebih besar bagi usaha-usaha sosial dalam pengembangan masyarakat melalui adanya pelatihan yang diperuntukan kepada masyarakat.
- g. Asosiasi-asosiasi BMT didaerah sebaiknya direformasikan kelompok-kelompok ini seharusnya berbagai informasi dan mengembangkan prosedur operasi yang baku sebagai langkah awal menjadi lembaga.
- h. BMT-BMT seharusnya memanfaatkan pengetahuan lokal dan modal sosial untuk memperluas bisnisnya
- i. BMT-BMT memang seharusnya menjamin bahwa dana para anggotanya aman, dan juga diperlukan adanya peningkatan usaha-usaha sosial yang membutuhkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang memungkinkan keluwesan yang diperlukan kegiatan-kegiatan sosial.
- j. Untuk jangka pendek BMT harus memasukkan kedalam UU tentang koperasi lebih layak. Proses perubahan undang-undang sebaiknya melibatkan konsultasi-konsultasi dengan operator BMT yang aktif dewasa ini
- k. Dalam jangka panjang, perlu dibuat satu UU dan menyeluruh yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan BMT pembiayaan mikro, pelatihan bisnis, dan pengelolaan zakat melalui konsultasi dengan para pihak yang berkepentingan. Perlu ditekankan disini bahwa perubahan yang dilakukan pemerintah terhadap UU zakat yang bertujuan mendelegasikan pengelolaan zakat ke pemerintah. (Ridwan, 2004)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran BMT dalam perekonomian memberikan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, membantu untuk melepaskan ketergantungan pada rentenir, menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata serta menjadikan masyarakat untuk dapat mengaplikasikan ekonomi berbasis syariah, yang tujuan akhirnya dalam peranan BMT ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga meningkatkan perumbuhan ekonomi di indonesia

## **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis menyarankan agar BMT lebih aktif dalam memperkenalkan produk BMT kepada masyarakat pedesaan dan mengoptimalkan perkembangan BMT di desa lokasi baru kabupaten seluma Bengkulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, M. Amin -Prospek BMT Berbadan Hukum Koperasi,|| dalam Baihaqi Abd. Madjid dan Saifuddin A. Rasyid (*ed.*), 2000, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah: Perjalanan gagasan & Gerakan BMT di Indonesia*, Jakarta: PINBUK.
- Budiyanto, arif. Pengaruh BMT terhadap sistem perekonomian di indonesia Rekdaksi. Perekonomian indonesia 2011-2012 tantangan akses likuiditas dan dampaknya bagi LKM, PBMT ventura.
- Data bps Bengkulu tahun 2016. Sensus Data Ekonomi penduduk Bengkulu. di akses tanggal 1 Agustus 2017
- Miles, Matthew.B and Haberman, A. Michael.2007. Analisis Data Kualitatif, Penerjemah: Cecep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Ridwan, muhamad. Manajemen baitul maal wa tamwil (BMT), Yogyakarta, 2004
- Sufren & Yonathan, Mahir menggunakan SPSS, Gramedia, Jakarta 2013